

PERBEDAAN EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DAN PEMUTARAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA SDN 043/XI KOTO RENAH

Sri Handayani*, Zafira Nurul Fiza, Ilma Nuria Surleni
(Stikes Syedza Saintika Padang)
*corresponding author

Abstract

Hand washing is one of the most important interventions which is effective in preventing the infection of various microbial diseases. Based on Riskesdas data (2018) the level of knowledge of CTPS in Indonesian society is still low, only 17% of school-age children are performing the correct CTPS. One of the ways to increase knowledge of CTPS is through health promotion. The purpose of this study was to determine the differences in the effectiveness of the demonstration method and animated video playback in increasing knowledge about CTPS among grade IV students of SDN 043/XI Koto Renah. This type of research uses a quasi-experimental approach with a two-group pre-post test design approach. The research population was all IV grade students of SDN 043/XI Koto Renah. The sampling technique used is total sampling. The study was conducted from June 3 to 4 June, 2021. Data were analyzed univariately in the form of frequency distribution and bivariate using dependent t-test statistical test and independent t-test. The results showed that there was no significant difference between the demonstration method and the animation video playback method. The statistical test results obtained a p-value of $0.229 > 0.005$, meaning that the demonstration method and animated video playback were equally effective in increasing students' knowledge of CTPS.

Keywords : Health Counseling; Method of Demonstration; Method Screening of Animated Videos; Knowledge; CTPS

Abstrak

Mencuci tangan merupakan salah satu intervensi terpenting yang efektif mengurangi kejadian penyakit menular. Berdasarkan data Riskesdas (2018) tingkat pengetahuan CTPS masyarakat Indonesia masih rendah, anak usia sekolah baru 17% melakukan CTPS. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan CTPS adalah melalui promosi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan pemutaran video animasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang CTPS pada siswa Kelas IV SDN 043/XI Koto Renah. Desain penelitian adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan two grup pre-post test design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 043/XI Koto Renah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 dan 4 Juni 2021. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistik dependent t-test dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan metode pemutaran video animasi hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0.229 > 0.005$, artinya metode demonstrasi dan pemutaran video animasi sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS. Disimpulkan metode pemutaran video animasi dan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Disarankan kedua metode ini dapat digunakan baik oleh pihak sekolah maupun puskesmas dalam memberikan pengetahuan terkait CTPS kepada siswa.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan; Metode Demonstrasi; Metode Pemutaran Video Animasi; Pengetahuan; CTPS

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan.^{1,2}

Rendahnya CTPS berdampak pada tingginya angka kejadian penyakit diare, ISPA maupun cacangan pada balita. Menurut Kementerian Kesehatan RI 2019, anak-anak di Indonesia rentan terserang penyakit, seperti infeksi saluran pernafasan, diare, cacangan dan jenis infeksi saluran pernafasan. Dimana salah satu pencegahan dan pengendalian dari kejadian penyakit tersebut adalah dengan melakukan CTPS yang benar. Tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah baru 17% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih.³ Terdapat 40% anak usia sekolah yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun di Provinsi Jambi, sedangkan di Kota Sungai Penuh sendiri hanya terdapat 57% anak usia sekolah yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Menurut data influenza, ISPA dan diare merupakan 10 penyakit terbesar di Kota Sungai Penuh^{1,4}. SDN 043/XI Koto Renah merupakan salah satu sekolah yang rendah partisipasi dalam menunjang pelaksanaan CTPS di lingkungan sekolah, dari data sanitasi belum tersedianya tempat cuci tangan, sabun dan air mengalir di lingkungan SDN 043/XI Koto Renah.⁴ Hal ini memperlihatkan urgensinya permasalahan CTPS pada balita di Indonesia.

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang CTPS adalah melalui promosi kesehatan (*health promotion*). Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵

Mencuci tangan dengan sabun dapat memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan *pathogen* berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuh langsung dengan kotoran manusia dan binatang ataupun cairan

tubuh lain seperti ingus dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan *bakteri*, *virus*, dan *parasite* pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Kemenkes RI, 2014).

Mencuci tangan dengan air saja belum tentu membunuh kuman penyakit, hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (Dewi, 2017). Maryunani (2013) mengatakan, mencuci tangan yang benar yaitu pakai sabun dan menggunakan air bersih yang mengalir akan dapat menurunkan kejadian diare sampai 45%. Mencuci tangan yang benar adalah bila penduduk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah memegang unggas/binatang.¹

Dalam promosi kesehatan ini, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode pemutaran video animasi. Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan menggunakan alat peraga.⁶ Metode pemutaran video animasi juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dengan pemutaran video animasi akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat.⁷

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan pemutaran video animasi dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 043/XI Koto Renah. Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah: ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa di SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh, ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan pemutaran video animasi tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa di SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh serta Ada perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan pemutaran video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan *two grup pre-post test design*, yaitu rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan latihan yang berbeda^{8,6,9} Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh yang berjumlah 40 siswa, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yaitu kelompok demonstrasi dan

kelompok video animasi. Penelitian dilakukan di SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai pada tanggal 3 dan 4 Juni 2021, dimana teknik pengumpulan datanya dengan memberikan koefisien pretest sebelum dilakukan intervensi kemudian memberikan koefisien *posttest* setelah dilakukannya intervensi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *spss* dan analisis data dilakukan melalui *analisis univariat* untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel guna untuk mendapatkan gambaran dari variabel *dependen* maupun *independen* dan *analisis bivariat* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemutaran video animasi serta melihat hubungan dua variabel dengan menggunakan uji statistik *dependent t-test* dan *independent t-test* untuk mengetahui efektifitas antara metode demonstrasi dengan pemutaran video animasi.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN 043/XI Koto Renah

Umur	F	%
10	35	87.5%
11	5	12.5%
Total	40	100%

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden pada penelitian ini mayoritas responden rata-rata berusia 10 tahun (87.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 043/XI Koto Renah

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	21	52.5%
Perempuan	19	47.5%
Total	40	100%

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden didapatkan lebih dari separoh merupakan jenis kelamin laki-laki sejumlah 21 orang (52.5%).

B. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi

Variabel	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi (<i>Pretest</i>)	20	54.50	30	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 20 responden didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum intervensi dengan metode demonstrasi adalah 54.50.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi

Variabel	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan sesudah diberikan intervensi (Postest)	20	96.50	50	100

Pada tabel 4 dapat dilihat dari 20 responden didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sesudah intervensi dengan metode demonstrasi adalah 96.50.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi

Variabel	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi (Pretest)	20	49.00	30	90

Pada tabel 5 dapat dilihat dari 20 responden didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum intervensi dengan metode pemutaran video animasi adalah 49.00.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi

Variabel	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan sesudah diberikan intervensi (Postest)	20	90.50	90	50

Pada tabel 6 dapat dilihat dari 20 responden didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sesudah intervensi dengan metode demonstrasi adalah 90.50.

C. Analisis Bivariat

Tabel 7. Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah Tentang CTPS

Variabel	Mean	SD	SE	T	N	P value
Sebelum penyuluhan (Pretest)	54.50	19.050	4.260	-8.870	20	0.000
Sesudah penyuluhan (Postest)	96.50	11.821	2.643			

Berdasarkan tabel 7 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi yaitu 54.50 menjadi 96.50 hasil analisis dengan menggunakan *uji paired sample t-test* di dapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ dimana dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi efektif di lakukan terhadap peningkatan pengetahuan siswa cuci tangan pakai sabun.

Tabel 8. Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah Tentang CTPS

Variabel	Mean	SD	SE	T	N	P value
Sebelum penyuluhan (Pretest)	49.00	16.512	3.692	-8.904	20	0.000
Sesudah penyuluhan (Postest)	90.50	18.489	4.138			

Berdasarkan tabel 8 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah di berikan penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi yaitu 49.00

menjadi 90.50 hasil analisis dengan menggunakan *uji paired sample t-test* di dapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa metode pemutaran video animasi efektif di lakukan terhadap peningkatan pengetahuan siswa cuci tangan pakai sabun.

Tabel 9. Perbedan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Terhadap Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah

Variabel	Mean	P Value
Metode Demonstrasi	96.50	0.229
Metode Pemutaran Video Animasi	90.50	

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari uji *Independent t-test* menunjukkan *p-value* $0.229 > 0.005$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan metode pemutaran video animasi. Metode demonstrasi dan metode pemutaran video animasi sama-sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 043/XI Koto Renah Sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan metode demonstrasi adalah 54.50. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nendia Intan Permata Putri pada tahun 2020 dengan judul "Efektivitas Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta" didapatkan bahwa nilai rata-rata responden sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi rendah dimana nilai rata-ratanya tersebut adalah 59.5.

Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan menggunakan alat peraga.^{10,11} Dari analisa yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi pada kelompok video animasi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kuesioner masih banyak siswa yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 043/XI Koto Renah Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi adalah 96.50. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriza Syafitri pada tahun 2017 dengan judul "Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan SADARI Pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Metro" didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan

metode demonstrasi adalah 46.59 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata meningkat menjadi 70.96.

Metode demonstrasi ini memperagakan secara langsung tentang praktik materi yang disampaikan. Keuntungan dari metode demonstrasi adalah lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dimana metode demonstrasi ini siswa dipandu dalam melakukan praktik materi yang disampaikan secara mandiri.¹² Menurut analisa peneliti promosi kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa SDN 043/XI Koto Renah berdasarkan analisa kuesioner yang dilakukan peneliti sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi didapatkan bahwa hampir semua responden menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga terjadinya perubahan pengetahuan responden menjadi baik dengan peningkatan rata-rata yang awalnya 54.50 menjadi 96.50.

3. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 043/XI Koto Renah Sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi adalah 49.00. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi pada tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu 35.7. Video dapat menyajikan sebuah informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap.¹ Dari analisa yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi pada kelompok video animasi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kuesioner masih banyak siswa yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan.

4. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 043/XI Koto Renah Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata responden sesudah dilakukan intervensi dengan metode pemutaran video animasi adalah 90.50. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainah Handayani pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19” dimana pada penelitian tersebut menunjukkan kemampuan responden dalam mencuci tangan mengalami peningkatan setelah ditampilkan media audio visual cuci tangan dimana mengalami peningkatan yaitu dari 30.00 menjadi 75.00.

Video animasi merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara memiliki kemampuan melukis gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri

serta dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi pengetahuan.¹³ Menurut analisa peneliti metode pemutaran video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN 043/XI Koto Renah berdasarkan analisa kuesioner yang dilakukan peneliti sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode pemutaran video animasi sudah banyak responden yang memiliki perubahan pengetahuan menjadi baik yaitu dengan peningkatan rata-rata yang awalnya 49.00 menjadi 90.50.

5. Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah tentang CTPS

Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi yaitu 54.50 dan setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 96.50. Hasil uji statistik menggunakan uji *dependent t-test* didapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nendia Intan Permata Putri pada tahun 2020 tentang “Efektivitas Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta”, diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0.000 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta.¹⁴

Menurut asumsi peneliti metode demonstrasi efektif dalam meningkat pengetahuan siswa tentang CTPS, karena dengan metode demonstrasi siswa dapat melihat dan mendengarkan demonstrasi yang diberikan secara langsung oleh peneliti, siswa dapat mencoba sendiri prosedur yang telah diperlihatkan oleh peneliti. Pemberian metode demonstrasi CTPS membuat siswa dapat memahami lebih cepat, selain itu dengan metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman dan kesan dalam pembelajaran.

6. Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah tentang CTPS

Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi yaitu 49.00 dan setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90.50. Hasil uji statistik menggunakan uji *dependent t-test* didapatkan nilai *p-value* $0.000 < 0.005$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pemutaran video

animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh WD Hikmah Noor Shafar Nafiu pada tahun 2020 dengan judul “ Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap dan Kebersihan Mulut” didapatkan hasil dari uji *independent t-test* yaitu *p-value* $0.000 < 0.005$ dimana dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan dengan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.¹⁵

Menurut asumsi peneliti metode pemutaran video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS, karena dengan menggunakan metode pemutaran video animasi materi penyuluhan yang disampaikan menjadi interaktif, mudah dipahami melalui visualisasi yang meliputi teks, citra, suara, video, dan animasi sehingga siswa dapat menggambarkan objek atau suatu proses secara tepat, dan dapat mengajarkan keterampilan.

7. Perbedaan Efektivitas antara Metode Demonstrasi dengan Metode Pemutaran Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 043/XI Koto Renah tentang CTPS

Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* variabel pengetahuan menunjukkan *p-value* $0.229 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan metode pemutaran video animasi. Metode demonstrasi dan metode pemutaran video animasi sama-sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni dan Diyah Sri Yuhandini pada tahun 2018 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI” didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* $0.539 \geq 0.005$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada 2 kelompok intervensi tersebut.¹⁶

Menurut analisa peneliti, berdasarkan analisis per *item* pertanyaan diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi dari kedua metode intervensi yakni metode demonstrasi dan pemutaran video animasi tersebut responden sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan. Metode demonstrasi dan metode pemutaran video animasi memiliki kelebihan masing-masing yang cocok untuk metode pembelajaran siswa sekolah dasar agar siswa dapat lebih menerima informasi kesehatan dengan mudah karena penyampaian informasi disampaikan dengan cara yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan antara metode demonstrasi dengan metode pemutaran video animasi dimana didapatkan hasil *p-value* 0.229 > 0.05 yang artinya metode demonstrasi dan metode pemutaran video animasi sama-sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 043/XI Koto Renah Kota Sungai Penuh Tahun 2021. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mengadakan program PHBS di sekolah agar siswa mendapat bimbingan seputar perilaku hidup bersih dan sehat serta kedua metode ini dapat digunakan baik oleh pihak sekolah maupun puskesmas dalam memberikan pengetahuan terkait CTPS kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2019. Jakarta Pusat: Kementerian Kesehatan RI.; 2019.
2. WHO. World Health Statistic 2017. In 2017.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan; hal. 2016.
4. Koto SDN 043/XI. Profil SD Negeri 043/XI Koto Renah. 2021;
5. Listyarini AD. Penyuluhan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku hidup bersih sehat anak usia sekolah. :112–7. Tersedia pada: <http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/14.-anita-dyahlistyarini-112-117.pdf>
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.
7. Dyah A. Penyuluhan dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2017;(4).
8. Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung: Alfabeta; 2018.
10. Mutmainah, H., & Ilham DAN. efektivitas metoda promosi kesehatan. padang; 2018. 128 hal.
11. Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku Media dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers; 2015.
12. Kurniatillah N. Pengaruh Penyuluhan PHBS tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. 2017;3–5.
13. Wati. Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. 2017.
14. Sari Pusvyta. Analisis Terhadap Kerucut pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman

- Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. 2019.
15. Ali H dkk. Millennial Nusantara. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama;2017
 16. Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.